

## PENGARUH DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 KOTA SOLOK

**Dus Hendra<sup>1</sup>, Rijal Abdullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
e-mail: duss\_hendra@yahoo.com

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok . Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan populasi siswa kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan siswa yang berjumlah 37 orang. Sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi berjumlah 37 orang. Instrumen penelitian berupa angket yang sudah valid dan reliable. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis, terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, 3) Pengujian Hipotesis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar Gambar Teknik Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok. Hal ini dapat dilihat dari rumus persamaan linear sederhana  $Y = a + bX$  maka ditunjukkan dalam persamaan  $Y = 41,094 + 0,199X$ . Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 28,4%.

**Kata Kunci:** Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Teknik Gambar Bangunan

---

*Abstract*— This study aims to determine whether there is an influence of student learning discipline on learning outcomes of Engineering Drawings of class XI students of Building Drawing Engineering Study Program at Solok City State Vocational High School 2. This type of research is comparative causal research. The approach used is a quantitative approach. with a population of students of class XI Building Drawing Engineering Study Program students numbering 37 peoples. The sample used is the entire population of 37 people. The research instrument is a questionnaire that is valid and reliable. Data analysis techniques used are: 1) Descriptive analysis, 2) Test requirements analysis, consisting of normality test and linearity test, 3) Hypothesis Testing. From the results of the study it can be concluded that there is a significant influence between the discipline of learning on the learning outcomes of Engineering Drawing of Class XI Students of Building Drawing Engineering Study Program at SMK Negeri 2 in Solok City. This can be seen from the formula of a simple linear equation  $Y = a + bX$  then it is shown in the equation  $Y = 41,094 + 0,199X$ . The magnitude of the influence of the discipline of learning on learning outcomes is 28.4%.

**Keywords:** Learning Discipline, Learning Outcomes, Image Engineering Build

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang mana dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan, nilai, sikap serta keterampilan dan juga kunci dalam keberhasilan pembangunan. Berhasil tidaknya pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas manusia Indonesia itu sendiri. Manusia yang berkualitas merupakan modal dasar untuk bersaing di era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dan besar pengaruhnya bagi kemajuan bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh

dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor dari dalam diri siswa sendiri atau faktor luar. Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat imbuhan ke-an yang maknanya hal atau keadaan. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap (perilaku) yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan

orang tua. Definisi disiplin adalah sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban. Jadi, kedisiplinan siswa ialah keadaan siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban [1].

Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, karena kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian penting dari usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspek. Proses pendidikan di Indonesia ada tiga jalur yaitu pendidikan informal (pendidikan lingkungan keluarga), non formal (pendidikan di luar sekolah), dan formal (pendidikan di dalam lingkungan sekolah). Untuk menyempurnakan proses pendidikan informal dan non formal, perlu di selenggarakan pendidikan formal di sekolah, yang mana dimulai dari pendidikan formal yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Salah satu lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam tujuannya, SMK diharapkan mampu menghasilkan siswa yang terampil, cakap, serta siap bekerja dalam dunia usaha. Sebagai lembaga pendidikan, SMK memiliki bidang-bidang keahlian yang sesuai dengan kriteria lapangan kerja yang ada. Siswa-siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing di SMK. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya bangunan, elektronika, listrik, mesin produksi dan mesin otomotif serta masih banyak lagi bidang keahlian lainnya. Hal ini tergambar di SMK Negeri 2 Kota Solok.

SMK Negeri 2 Solok merupakan salah satu SMK kejuruan yang terletak di Kota Solok. SMKN 2 Solok, memiliki banyak jurusan, yaitu: Jurusan Bangunan, Mesin, Otomotif, dan Elektro. Jurusan Bangunan merupakan salah satu jurusan yang terpopuler di SMKN 2 Solok. Jurusan ini terdiri dari beberapa program studi yaitu: Teknik Konstruksi Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, dan Teknik Konstruksi Kayu.

Pada Jurusan Bangunan di SMK Negeri 2 Solok, setiap mata pelajaran harus mampu dikuasai peserta didik. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Gambar Teknik. Gambar Teknik merupakan mata pelajaran yang dipelajari saat peserta didik duduk di bangku kelas X dan XI Jurusan Bangunan. Mata pelajaran Gambar Teknik merupakan mata pelajaran wajib yang telah ditetapkan pada kurikulum di SMK Negeri 2 Solok.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang dianut SMK Negeri 2 Kota Solok, mata pelajaran dikelompokkan menjadi tiga bagaian yaitu: kelompok A (wajib), kelompok B dan kelompok lintas minat/pendalaman minat di SMK. Salah satu mata diklat produktif adalah gambar teknik. Mata diklat ini merupakan pendalaman peminatan pada bidang teknologi dan rekayasa yang mendukung tercapainya mutu lulusan yang terampil dan kreatif di Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah gambar teknik merupakan mata diklat utama yang sangat penting dalam bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan, Karena mata diklat ini merupakan mata diklat dasar untuk dapat menempuh mata diklat lain seperti mata diklat gambar konstruksi bangunan.

Pada saat melakukan observasi yang dilakukan terhadap nilai semester ganjil pada mata pelajaran Gambar Teknik tahun ajaran 2017/2018, dari observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa rata-rata nilai siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan pada mata pelajaran Gambar Teknik masih banyak di bawah Ketuntasan Belajar (KB). KB yang ditetapkan adalah 75,00. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas XI Jurusan Bangunan SMKN 2 Solok pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester 2 Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai < 75,00		Nilai ≥ 75,00	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
XI TGB 1	19	12	32.42	7	18.91
XI TGB 2	18	10	27.02	8	21.62
Jumlah Total	37	22	59.44	15	40.53

Sumber: Guru Mata Diklat Gambar Teknik SMK N 2 Kota Solok

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian siswa memperoleh hasil belajar Gambar Teknik di bawah Ketuntasan Belajar (KB). Dapat diketahui pada kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan dari jumlah siswa 37 orang hanya 15 orang siswa saja atau 40.53% saja siswa yang mencapai Ketuntasan Belajar (KB). Sedangkan 22 orang sisanya atau 59.44% tidak mencapai Ketuntasan Belajar (KB). Hal ini membuktikan bahwa kualitas hasil belajar siswa masih belum maksimal, dengan demikian masih diadakan *remedial* secara klasikal.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan, ditinjau dari sarana dan prasarana sekolah, sudah tergolong baik. Guru yang mengajar merupakan lulusan program sarjana dari perguruan tinggi yang memiliki program studi pendidikan. Jadi dalam hal proses mengajar tidak terdapat masalah yang mengganggu hasil belajar siswa.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di sekolah dengan guru dan siswa, rendahnya hasil belajar diduga dari gejala belajar yang kurang baik. Gejala-gejala tersebut berupa: Perhatian dan keseriusan siswa dalam belajar masih terlihat kurang, dimana siswa berbicara selama guru menerangkan pelajaran di depan kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, masih adanya siswa

yang tidak hadir karena siswa tersebut tidak membuat Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, terlambat masuk kelas. dikarenakan gejala-gejala itu termasuk dalam aspek-aspek Disiplin belajar. Aspek disiplin belajar terdiri dari beberapa aspek yaitu: sikap siswa di kelas, kehadiran siswa dan melaksanakan tata tertib di sekolah. Oleh karena itu, diduga yang dominan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar [2].

Ditinjau dari fenomena lapangan berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa, didapatkan hasil bahwa:

1. Siswa tidak mampu memotivasi diri sendiri untuk disiplin, gejala ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak hadir karena siswa tersebut tidak membuat Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, tidak mengerjakan tugas.
2. Kurangnya disiplin siswa dalam belajar, gejala ini terlihat dari perhatian dan keseriusan siswa dalam belajar masih terlihat kurang dimana siswa berbicara selama guru menerangkan pelajaran di depan kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, terlambat masuk kelas.
3. Siswa kurang mampu memanfaatkan hal-hal positif, gejala ini terlihat ketika pergantian jam pelajaran, siswa lebih cenderung ribut dan berkeliaran di luar lokal dari pada menunggu guru di kelas.

Dari uraian di atas muncul dugaan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh rendahnya disiplin siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian tentang “ Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok “ perlu untuk diadakan.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

pengertian belajar secara psikologis merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya”. Belajar sebagai suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [3]. Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman [4].

Berdasarkan beberapa pendapat tentang definisi belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif, artinya belajar yang menghasilkan hasil belajar tidak diperoleh secara tiba-tiba akan tetapi berlangsung melalui proses tahap demi tahap. Sebagai tambahan belajar bertujuan menambah pengetahuan berbagai bidang ilmu, mengadakan perubahan didalam diri serta mengubah sikap dan harus dilakukan selama hidup

karena melalui belajar, perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup dapat dilakukan.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya [5]. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan dari siswa [6].

Informasi verbal yaitu kapabilitas atau kemampuan mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Untuk keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

Hasil belajar yang berupa strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. Hasil belajar yang berupa keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak jasmani.

Hasil belajar itu mencakup tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Ranah psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak [7].

Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) ketrampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan ketrampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu proses individu yang *continue*. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut umumnya merupakan objek penilaian hasil belajar dalam

kegiatan belajar. Ranah kognitif yang umum digunakan oleh guru berkaitan dengan pengetahuan akademik.

Dari proses tersebut akan diperoleh suatu hasil yang disebut hasil belajar. Berhasil atau tidaknya seseorang belajar disebabkan beberapa faktor dari dalam diri siswa (*eksternal*), dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting artinya dalam rangka mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

## 2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor-faktor internal meliputi:
  - 1). Fisiologi atau jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tangan otot) yang menandai tingkatan kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.
  - 2). Faktor psikologis meliputi intelegentitas, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi yaitu:
  - 1). Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, pengertian keluarga dan latar belakang kebudayaan.
  - 2). Faktor sekolah meliputi metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, perlengkapan sekolah.
  - 3). Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- c. Faktor pendekatan dalam belajar (*approach to learning*). Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Beberapa faktor eksternal yaitu variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (*stimulus*) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Jadi belajar yang berhasil mengharuskan pendidik memperhatikan kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik. Dengan kata lain belajar tipe kemampuan baru harus dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi.

Pengaruh rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal [8]. Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor jasmani diantaranya kesehatan dan cacat tubuh.

Faktor psikologis dalam belajar meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Sementara itu, faktor kelelahan dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan adanya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk belajar hilang. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara istirahat, tidur, melakukan variasi dalam belajar, dan olah raga secara teratur.

Kedua, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Dalam disiplin sekolah dijelaskan agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta stafnya yang lain disiplin.

Kemudian faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa seperti TV, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sesuai pendapat para ahli digolongkan menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar akan tercapai dengan memuaskan dan maksimal apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan oleh guru dan orang tua serta pihak sekolah.

## B. Kedisiplinan Belajar

### 1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat imbuhan ke- an. Makna imbuhan ke-an adalah kata yang mendapat imbuhan ke-an mengacu ke hal atau keadaan [9]. Kedisiplinan merupakan kesadaran diri dalam menaati peraturan sesuai norma-norma berlaku [10].

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “*disciple*” yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan. Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan [11].

Disiplin dalam Bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur [1].

Disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban [1].

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang membekas. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal.

Disiplin belajar terbagi dua yaitu negatif dan disiplin belajar positif [12].

#### a. Disiplin Belajar Negatif

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

#### b. Disiplin Belajar Positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka

dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman. Dibawah konsep disiplin belajar positif, hukuman itu diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan, bukan untuk melukai.

## 2. Manfaat Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdisiplin selain akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik pula. Manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan aman dan teratur, mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah. Siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak. karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Kedisiplinan dalam belajar sangat diperlukan, baik itu di sekolah atau di rumah yang terjadi diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan pada siswa, perlu sekali adanya campur tangan dari orang dewasa terutama dari orang tua atau guru.

Peran guru sebagai pembimbing dan pengasuh adalah selalu mengarahkan anak didik pada sikap berbudi pekerti yang baik, berilmu, dan terampil. Sedangkan peran orang tua dalam menanamkan sikap disiplin belajar pada anaknya harus ditanamkan sejak kecil. Kita harus ingat bahwa tuntunan yang berupa contoh-contoh dari orang tua (kata-katanya) akan lebih berkesan bila disertai dengan perbuatan. Namun bukan berarti anjuran tidak diperlukan, akan tetapi anjuran yang terlalu banyak akan membuat anak bosan. Dalam mewujudkan harapan pada para orang tua dalam mendidik anak, peran mereka adalah mengarahkan anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, maka anak akan senang (semangat) dalam belajar.

## 3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan siswa dapat terbentuk dan terbina melalui berbagai cara, disiplin itu tidak terbentuk begitu saja perlu latihan dan pembinaan serta diri kemauan siswa, disiplin dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

#### a. Faktor Kesadaran Diri

Adalah faktor dimana seseorang memahami dan mengerti bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Ketika seseorang atau siswa menyadari bahwa disiplin penting maka siswa akan selalu senantiasa berdisiplin yang nantinya hasil belajar siswa di rumah atau di sekolah menjadi lebih baik. Faktor kedua, pengikutan dan ketaatan dimana faktor ini kelanjutan dari kesadaran diri. Setelah

siswa telah memiliki kesadaran diri bahwa disiplin penting maka siswa akan melakukan sikap atau perilaku yang taat akan aturan. Hal ini merupakan pengikutan atau ketaatan, artinya siswa mengikuti atau menaati peraturan-peraturan yang berlaku.

b. Alat Pendidikan

Merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi disiplin. Alat pendidikan dimaksudkan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Dengan alat pendidikan, disiplin siswa dapat dibentuk dan dilatih sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang baik. Alat pendidikan biasanya diikuti dengan hukuman. Hukuman digunakan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga siswa dapat kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

c. Faktor Teladan

Mempengaruhi disiplin siswa. teladan atau contoh akan lebih bermakna dibandingkan kata-kata nasehat atau peringatan. Teladan yang dilakukan oleh orang tua, guru atau kepala sekolah akan mempengaruhi siswa secara tidak langsung. Siswa lebih sering mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang tua atau gurunya. Maka dari itu, orang tua, guru atau kepala sekolah perlu memberikan teladan yang baik terutama ketika di depan siswa.

d. Faktor Lingkungan Yang Berdisiplin

Siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan sangat mempengaruhi siswa karena siswa dimana tempat siswa bergaul dan berinteraksi. Ketika lingkungan siswa tidak disiplin maka siswa akan terpengaruh untuk tidak berdisiplin, sebaliknya lingkungan disiplin akan mempengaruhi siswa untuk disiplin. Siswa akan terbawa berdisiplin bila lingkungannya sudah disiplin. Ketika di lingkungan rumah yang disiplin, orang tua selalu disiplin maka siswa secara tidak langsung akan mencontoh dan terbawa untuk berdisiplin.

e. Faktor Latihan Berdisiplin.

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Praktik yang dilakukan sehari-hari akan membuat siswa terbiasa, dan akhirnya siswa dapat disiplin. Dengan latihan juga, siswa akan terbiasa dan membiasakan diri sehingga dalam diri siswa akan terbentuk disiplin.

f. Faktor Pengikutan dan Ketaatan

Adalah sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh

kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.

g. Faktor Hukuman

Adalah sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Ketujuh faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang berdisiplin baik dilingkungan sekolah atau lingkungan keluarga [1].

4. Aspek-aspek Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu, aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, dan aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan [2].

Disiplin di lingkungan keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan dan sangat penting untuk membentuk pola kepribadian anak, karena di keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Selain disiplin di lingkungan keluarga ada lagi disiplin di lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi:

a. sikap siswa dikelas.

b. kehadiran siswa.

c. melaksanakan tata tertib di sekolah.s

Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan yaitu aspek dimana siswa bermain dan berinteraksi dengan teman dan masyarakat. Maksud disiplin pergaulan sendiri adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi: a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kedisiplinan siswa dapat dilihat dari aspek disiplin di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan pergaulan. Dalam lingkungan tersebut kedisiplinan siswa dapat dilihat, serta lingkungan dapat membentuk kedisiplinan siswa.

#### 5. Indikator Kedisiplinan Siswa

Dari aspek-aspek disiplin maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut:

##### a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

##### b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

##### c. Sikap siswa di kelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

##### d. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai. Siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

##### e. Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap disekolah harus ditaati dan patuhi [2].

Indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin teratur belajar, dan perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas [1].

Indikator kedisiplinan menjadi beberapa indikator sebagai berikut: ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah [13].

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan siswa dibagi menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a. disiplin berangkat sekolah.
- b. disiplin mengerjakan tugas.
- b. disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah.
- d. disiplin belajar di rumah.

e. disiplin menaati tata tertib sekolah.

f. disiplin belajar di luar proses pembelajaran

#### C. Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam belajar dan disiplin di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam hal ini merupakan keadaan siswa yang taat dan teratur sesuai aturan. Ketika di sekolah memang disiplin perlu di perhatikan. Dengan keadaan siswa yang disiplin akan mendukung berjalannya belajar di sekolah dengan lancar. Dalam pembelajaran di kelas, disiplin akan membuat suasana belajar lebih kondusif dan tenang.

Pembelajaran di kelas akan berjalan sesuai dengan harapan bila guru dan siswa dapat saling bekerja sama atau saling mendukung. Pembelajaran yang kondusif tercipta apabila siswa berdisiplin saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa yang disiplin di kelas dapat terlihat dengan tidak mengganggu teman, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan baik. Hal ini akan membuat hasil belajar jadi maksimal. Jadi, hasil belajar secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya karena disiplin membuat siswa teratur dan tertib baik di sekolah dan saat belajar. Bagi siswa yang sudah menerapkan disiplin, mereka akan selalu ingat dengan kewajibannya dan tanggung jawabnya untuk belajar yang rajin setiap harinya. Hal ini dikarenakan mereka sudah menyadari akan pentingnya belajar. Sebaliknya bagi siswa yang kurang menerapkan kedisiplinan, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan atau tekanan bagi dirinya. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Akan tetapi, disiplin untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif. Penelitian kausal komperatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel lansung. Pendekan yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif. dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah disiplin belajar (X) sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari responden, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara seseorang diperoleh seperti, nilai ujian akhir Semester [14].

Sumber data primer diperoleh dari hasil penyebaran angket/kuisisioner yang disebarakan kepada seluruh peserta didik kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan data sekunder diperoleh dari guru mata pelajaran Gambar Teknik berupa nilai ujian semester ganjil dan jumlah peserta didik kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Alat bantu untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Skala yang digunakan untuk mengukur jawaban dari responden yaitu skala likert. Nilai untuk pengukuran skala likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS), dengan nilai 5,4,3,2,1, untuk pernyataan positif, sedangkan pernyataan negatif yaitu 1,2,3,4,5.

Instrument merupakan alat bantu dalam penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diberikan kepada subyek penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan linearitas instrumen dengan menggunakan program SPSS 17.00. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik. Uji validitas dilakukan sebanyak 3 kali putaran dengan hasil akhir diperoleh 28 item pernyataan valid.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji persyaratan analisis, terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data setiap variabel yang akan dianalisis telah terdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh anatara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) bersifat linear atau tidak, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi, Regresi dan Determinasi. Analisis korelasi dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel, analisis sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan dampaknya pada variabel bebas (X) terhadap variabel (Y), untuk menjelaskan seberapa besar prediksi pengaruh yang dihasilkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur [1]. Dengan adanya kedisiplinan yang berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan

secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun akan membentuk kedisiplinan yang membekas. Kedisiplinan tersebut dapat membantu siswa untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sekaligus membantu siswa mencapai tujuan secara maksimal.

Hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,01 maka nilai sig (0,01) < 0,05, maka hipotesis yang diujikan atau  $H_a$  dapat diterima. Dengan demikian diyakini bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok.

Untuk itu perlu dilakukan perubahan disiplin belajar yang semula perhatian dan keseriusan siswa dalam belajar masih terlihat kurang, dimana siswa berbicara selama guru menerangkan pelajaran di depan kelas, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, masih adanya siswa yang alfa karena siswa tersebut tidak membuat pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, terlambat masuk kelas dan lain-lain kearah yang lebih baik sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal. Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar. Jika disiplin belajar siswa baik maka hasil belajar akan baik dan meningkat, namun jika disiplin belajar kurang maka hasil belajar yang diperoleh akan kurang juga atau menurun.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Gambar Teknik kelas XI Program Studi Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok, yang diperoleh melalui perhitungan regresi sederhana, jadi diperoleh persamaan sebagai berikut  $Y = 41,094 + 0,199X$ . Dari perhitungan persamaan regresi tersebut diperoleh besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 28,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- [2] Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Fajar Hidayat, Nurhasan Syah, Risma Apdeni, Indrati Kusumanigrum. "Pengaruh Prokrastinasi Terhadap Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Kolom dan Balok Beton Bertulang Siswa kelas XI TGB 2 SMK Negeri 1 Pariaman". CIVED ISSN 2302-3341, Vol.5, No 2, Maret. pp. 2219-2220. Universitas Negeri Padang. (2018).



- [7] Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja.
- [8] Nofri Wahyudi, M.Giatman, Chairul Isra. "Kontribusi Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi". CIVED ISSN 2302-3341, Vol.2, No 3, September.pp. 517-518. Universitas Negeri Padang. (2014).
- [9] Sugiarto, Eko. 2013. *Master EYD Edisi Baru*. Yogyakarta: Suaka Media.
- [10] Rizky Ferdian Putri, Nurhasan Syah, Nevy Sandra. "Hubungan Disiplin Perkuliahan Dengan hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Survey Dan Pemetaan 1 SemesterGanjil Tahun Akademik 2013/2014". CIVED ISSN 2303-3341, Vol 2, No 3 September.pp. 544-545. Universitas Negeri Padang, (2014).
- [11] Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman. 2002. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press..
- [12] Webster's New World Dictionary. 2012. *School and Office Edition*. The Work Publishing Company.
- [13] Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan. (Online). Vol 2 No 2. Tersedia: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447>. Diunduh 30 Januari 2018.
- [14] Margono.(2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.